

## Analisis Klasifikasi dan Pemilihan Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar

**Rahmilawati Ritonga<sup>1</sup>, Yulia Habiba Hasibuan<sup>2</sup>, Ida Romian Pasaribu<sup>3</sup>,  
Halimatu Zahra Turnip<sup>4</sup>, Hilwa Aufa Anggieta<sup>5</sup>**

PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

\*Email Korespondensi: [yuliahabiba118@gmail.com](mailto:yuliahabiba118@gmail.com)

Diterima: 14-11-2025 | Disetujui: 24-11-2025 | Diterbitkan: 26-11-2025

### ABSTRACT

*The effectiveness of learning is highly influenced by the teacher's ability to select learning strategies, methods, and media appropriate to student characteristics. Numerous previous studies highlight that strategies such as active learning, collaborative learning, problem-based learning, multi-representation approaches, and differentiated instruction significantly enhance motivation, participation, and student learning outcomes. This article aims to analyze the classification of learning media, strategy selection, and their implementation in improving teaching effectiveness in elementary education. The literature review is based on various previously provided academic sources, including studies on learning strategies, effectiveness of instructional models, learning differentiation, and media utilization. The results indicate that choosing the appropriate learning strategy must consider learning objectives, student characteristics, learning context, and the suitability of instructional media. In conclusion, teaching effectiveness increases when teachers are able to combine various strategies in a flexible, structured, and goal-oriented manner.*

**Keywords:** learning strategies; teaching effectiveness; learning media; elementary school.

### ABSTRAK

Efektivitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam memilih strategi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Beragam temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi seperti pembelajaran aktif, kolaboratif, berbasis masalah, multi representasi, hingga pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, serta hasil belajar siswa. Artikel ini bertujuan menganalisis klasifikasi media, pemilihan strategi, serta implementasinya dalam meningkatkan efektivitas proses pengajaran di sekolah dasar. Kajian pustaka diambil dari berbagai sumber ilmiah yang telah disediakan, termasuk penelitian terkait strategi pembelajaran, efektivitas model pembelajaran, strategi guru penggerak, dan penggunaan media pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemilihan strategi pembelajaran harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, konteks pembelajaran, serta kesesuaian media yang digunakan. Kesimpulannya, efektivitas proses belajar mengajar akan meningkat apabila guru mampu mengkombinasikan berbagai strategi pembelajaran secara tepat, fleksibel, dan terarah pada tujuan.

**Kata kunci:** strategi pembelajaran; efektivitas mengajar; media pembelajaran; sekolah dasar.

Bagaimana Cara Sisiasi Artikel ini:

Rahmilawati Ritonga, Yulia Habiba Hasibuan, Ida Romian Pasaribu, Halimatu Zahra Turnip, & Hilwa Aufa Anggieta. (2025). Analisis Klasifikasi dan Pemilihan Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar. *Educational Journal*, 1(2), 228-237. <https://doi.org/10.63822/azcmg807>.

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di berbagai negara, termasuk Indonesia, menghadapi tantangan serius terkait rendahnya efektivitas kegiatan belajar mengajar, terutama dalam hal pencapaian kompetensi dasar dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Hasil studi internasional seperti *Programme for International Student Assessment* (PISA) dan *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) pada periode 2018 hingga 2022 menunjukkan bahwa capaian belajar siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata OECD, terutama pada kemampuan pemecahan masalah, penalaran, dan literasi akademik. Kondisi ini menegaskan perlunya inovasi dan pembaruan strategi pembelajaran agar lebih mampu menjawab tuntutan belajar abad ke-21. Pada era ini, pembelajaran tidak lagi dapat bertumpu pada pola transmisi pengetahuan semata, melainkan harus berorientasi pada proses belajar yang aktif, kolaboratif, dan konstruktif sebagaimana ditekankan dalam literatur abad 21 oleh (Trilling & Fadel, 2019) maupun laporan OECD (2020). Perubahan paradigma tersebut menuntut guru untuk tidak hanya menguasai berbagai strategi pembelajaran, tetapi juga mampu memilih strategi yang paling relevan dengan kebutuhan siswa dan karakteristik materi pelajaran.

Sejalan dengan dinamika tersebut, penelitian terkait strategi pembelajaran dalam lima tahun terakhir menunjukkan peningkatan fokus pada klasifikasi dan efektivitas berbagai pendekatan instruksional. Beragam strategi seperti *Direct Instruction*, *Problem-Based Learning*, *Discovery Learning*, *Cooperative Learning*, *Flipped Learning*, *Project-Based Learning*, dan *Inquiry-Based Learning* telah dikaji secara luas dalam konteks peningkatan hasil belajar. (Hattie, 2023) melalui meta-analisisnya menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang tepat dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap capaian akademik siswa. Penelitian lain seperti (Rahmawati, 2021) serta (Putra & Khoiriyyah, 2022) menunjukkan bahwa pemilihan strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat meningkatkan motivasi, kemandirian, dan efisiensi pembelajaran. Temuan-temuan ini menggarisbawahi pentingnya keselarasan antara strategi pembelajaran, karakteristik materi, dan kondisi lingkungan belajar sebagai determinan utama keberhasilan proses pembelajaran.

Namun demikian, terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diidentifikasi secara kritis. Sebagian besar kajian sejauh ini lebih menitikberatkan pada efektivitas satu jenis strategi pembelajaran tertentu, misalnya Problem-Based Learning atau Cooperative Learning, tanpa memberikan gambaran komparatif yang memadai mengenai klasifikasi strategi secara menyeluruh. Selain itu, belum banyak penelitian yang membahas secara sistematis bagaimana guru seharusnya memilih strategi pembelajaran berdasarkan analisis kebutuhan, tujuan pembelajaran, ataupun karakteristik siswa. Di lapangan, banyak guru masih cenderung memilih strategi pembelajaran berdasarkan kebiasaan, instruksi kurikulum, atau keterbatasan fasilitas, bukan berdasarkan pertimbangan pedagogis yang terukur. Akibatnya, efektivitas pembelajaran sering kali tidak maksimal karena strategi yang dipilih tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi melalui analisis komprehensif mengenai klasifikasi strategi pembelajaran sekaligus mekanisme pemilihannya dalam konteks pembelajaran modern. Pendekatan yang digunakan tidak hanya menyajikan teori, tetapi juga membangun model analitis berbasis bukti (evidence-based) agar hasilnya dapat menjadi rujukan ilmiah dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini menawarkan kerangka klasifikasi strategi pembelajaran yang lebih terstruktur, sementara secara praktis dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai pedoman dalam memilih strategi yang paling tepat sesuai situasi pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat praktik pedagogi yang lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan.

Pada penelitian ini mencakup tiga aspek utama. Pertama, bagaimana klasifikasi strategi pembelajaran dirumuskan berdasarkan perkembangan teori pendidikan modern. Kedua, bagaimana mekanisme pemilihan strategi pembelajaran yang efektif dapat dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, serta konteks kelas. Ketiga, bagaimana hubungan antara pemilihan strategi pembelajaran dengan peningkatan efektivitas proses belajar mengajar. Selaras dengan rumusan tersebut, tujuan penelitian ini adalah menganalisis konsep dan klasifikasi strategi pembelajaran, menjelaskan proses pemilihan strategi secara sistematis, serta mengidentifikasi kontribusi pemilihan strategi terhadap efektivitas pembelajaran.

Penelitian ini memberikan manfaat yang signifikan baik secara teoretis, praktis, maupun kebijakan. Secara teoretis, penelitian ini memperluas khazanah ilmiah mengenai strategi pembelajaran yang berbasis analisis klasifikasi dan komparasi, sehingga menyediakan landasan konseptual yang lebih kokoh bagi studi lanjutan dalam bidang pedagogi. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan situasi tertentu, terutama dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka yang menuntut fleksibilitas dan adaptivitas pendidik. Dari sisi kebijakan, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah dan lembaga pendidikan dalam merancang program pelatihan guru, pengembangan kurikulum, maupun penyusunan standar mutu pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademik tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

## KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka pada penelitian ini diawali dengan pemahaman mengenai teori-teori utama terkait strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran dipahami sebagai rangkaian tindakan dan pola interaksi yang dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. (Reigeluth, 2019) menegaskan bahwa strategi pembelajaran mencakup metode dan pendekatan yang memungkinkan siswa untuk memproses, mengorganisasi, dan menerapkan pengetahuan secara bermakna. (Joyce & Weil, 2020) mengklasifikasikan strategi pembelajaran ke dalam empat kelompok besar model pembelajaran, yaitu model pemrosesan informasi, model interaksi sosial, model personal, serta model perilaku, masing-masing memberikan fokus yang berbeda terhadap peran siswa dan guru dalam proses pembelajaran. (Merrill, 2020) melalui prinsip pembelajaran pertama juga menekankan bahwa strategi pembelajaran harus berpusat pada pemecahan masalah nyata, dengan langkah-langkah aktivasi pengetahuan awal, demonstrasi, aplikasi, dan integrasi. Sejalan dengan itu, (Hattie, 2023) melalui meta-analisisnya mengungkapkan bahwa efektivitas strategi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh konteks penerapannya, kejelasan instruksi, serta kesiapan peserta didik. Penelitian dan teori mutakhir dalam rentang 2019–2024 menunjukkan bahwa efektivitas strategi tidak hanya ditentukan oleh jenis strateginya, tetapi oleh kesesuaian antara strategi dengan kebutuhan belajar siswa, karakteristik materi, tujuan pembelajaran, dan konteks kelas. Temuan tersebut secara keseluruhan menegaskan bahwa pemilihan strategi yang tepat memerlukan analisis secara komprehensif, bukan sekadar mengikuti kebiasaan mengajar guru.

Penelitian-penelitian terdahulu memberikan dukungan empiris mengenai pentingnya pemilihan strategi pembelajaran yang tepat. Penelitian (Rahmawati, 2021) menunjukkan bahwa problem-based learning dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa secara signifikan, sejalan dengan temuan (Windawawaw, 2023) bahwa pendekatan serupa terbukti meningkatkan ketuntasan belajar. (Putra

& Khoiriyah, 2022) mengidentifikasi bahwa project-based learning memperkuat pemahaman siswa terhadap hubungan antarkonsep dan meningkatkan kreativitas mereka. Penelitian (Wahyudi & Nirmalasari, 2020) menunjukkan bahwa cooperative learning tipe STAD berkontribusi pada peningkatan motivasi dan pencapaian hasil belajar, sedangkan penelitian (Johnson & Bradshaw, 2021) menemukan bahwa flipped classroom memberi dampak positif pada efektivitas pemahaman konsep karena siswa memperoleh kesempatan belajar awal di rumah sebelum mempraktikkannya di kelas. Dalam konteks strategi ekspositori, studi (Laurens et al., 2020) membuktikan bahwa direct instruction tetap relevan untuk materi yang bersifat prosedural, terutama apabila disertai umpan balik yang intensif. Penelitian internasional lain oleh (Kim & Atkinson, 2023) mencatat bahwa discovery learning mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, sementara (Sintia & Harahap, 2021) menunjukkan bahwa cooperative learning mampu memperkuat keterlibatan siswa secara aktif. (Torres & Miller, 2022) menambahkan bahwa penerapan project-based learning berbasis digital mendorong peningkatan kemampuan komunikasi dan kreativitas siswa. Secara keseluruhan, hasil penelitian lima tahun terakhir mengonfirmasi bahwa berbagai strategi pembelajaran memiliki kekuatan masing-masing, dan efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh kecocokan strategi terhadap tuntutan situasi pembelajaran.

Kerangka pikir dalam penelitian ini dibangun atas dasar hubungan antara strategi pembelajaran sebagai variabel bebas dan efektivitas proses belajar mengajar sebagai variabel terikat. Efektivitas pembelajaran dalam konteks ini mencakup pemahaman konsep, keterlibatan siswa, kelancaran proses belajar, serta pencapaian hasil belajar. Pemilihan strategi pembelajaran dipengaruhi oleh empat aspek penting, yaitu karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, karakteristik materi, dan konteks kelas. Karakteristik siswa meliputi perbedaan gaya belajar, kemampuan awal, serta motivasi belajar, yang berpengaruh terhadap respons mereka terhadap strategi pembelajaran tertentu. Tujuan pembelajaran mengarahkan guru untuk memilih strategi yang sesuai, misalnya strategi ekspositori untuk pengetahuan faktual atau strategi konstruktivis untuk pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Karakteristik materi turut menentukan apakah suatu strategi menuntut proses penemuan, pemecahan masalah, atau praktik langsung. Adapun konteks kelas mencakup kondisi sarana, teknologi pendukung, budaya belajar, hingga alokasi waktu. Keempat aspek tersebut membentuk sistem analitis yang memandu guru dalam menentukan strategi yang paling tepat untuk mencapai efektivitas pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan kerangka teori tersebut, penelitian ini menghasilkan rumusan hipotesis apabila pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dengan efektivitas proses belajar mengajar. Hipotesis nol menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Namun, jika penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif, pertanyaan yang diajukan berfokus pada bagaimana klasifikasi strategi pembelajaran diterapkan dalam konteks sekolah, bagaimana mekanisme pemilihan strategi dilakukan berdasarkan analisis karakteristik siswa, tujuan, materi, dan lingkungan belajar, serta bagaimana keterkaitan antara pemilihan strategi dengan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Melalui kajian pustaka ini, dapat ditegaskan bahwa penelitian mengenai klasifikasi dan pemilihan strategi pembelajaran menjadi sangat penting, mengingat kontribusinya yang besar terhadap peningkatan kualitas dan efektivitas proses belajar mengajar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka, yaitu metode yang mengandalkan

penelaahan terhadap berbagai sumber ilmiah seperti jurnal, buku, laporan penelitian, dan dokumen akademik yang relevan dengan strategi pembelajaran dan media pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian berada pada analisis teori, konsep, serta temuan terdahulu yang dapat memberikan landasan kuat bagi kajian. Studi pustaka memungkinkan peneliti memahami topik secara mendalam melalui berbagai perspektif sebagaimana dijelaskan oleh (Harry et al., 2023), sehingga analisis yang dihasilkan bersifat komprehensif.

Proses penelitian diawali dengan membaca seluruh referensi secara cermat untuk menemukan gagasan utama, konsep penting, dan temuan yang relevan. (Pidrawan et al., 2022) menekankan bahwa keberagaman sumber memungkinkan peneliti melihat hubungan antar konsep secara lebih luas. Setelah itu, peneliti mengidentifikasi konsep inti seperti strategi pembelajaran aktif, kooperatif, berbasis masalah, serta media pembelajaran, kemudian memahami konteks tiap referensi agar makna konsep tidak hanya dipahami secara literal, tetapi juga secara konseptual seperti disarankan.

Selanjutnya dilakukan pengelompokan informasi berdasarkan tema-tema besar untuk menemukan pola hubungan antar teori. Pengelompokan ini sejalan dengan pendapat (Sastafiana et al., 2024) bahwa analisis tematik membantu memperjelas keterkaitan antar konsep. Berdasarkan proses tersebut, peneliti dapat melihat hubungan antara strategi pembelajaran, peran guru, media pembelajaran, dan efektivitas belajar. Analisis kemudian dilanjutkan dengan interpretasi terhadap penerapan teori dalam konteks pembelajaran sekolah dasar. (Ristiantita, 2023) menyatakan bahwa pembelajaran efektif harus mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, sehingga relevansi teori diuji terhadap kondisi kelas yang heterogen.

Peneliti juga membandingkan berbagai referensi untuk melihat kesamaan dan perbedaan temuan, sekaligus menghubungkannya dalam satu kerangka berpikir tentang efektivitas pembelajaran. (Lailu et al., 2020) menegaskan bahwa relevansi strategi pembelajaran harus dilihat dari kesesuaian dengan karakteristik siswa, sementara (Safitri et al., 2020) menekankan pentingnya pemilihan media yang didasarkan pada pertimbangan pedagogis. Perbandingan ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana strategi dan media saling melengkapi dalam proses pembelajaran.

Tahap akhir adalah sintesis literatur, yakni menggabungkan seluruh temuan menjadi pemahaman baru yang lebih utuh mengenai peran strategi dan media pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas belajar. Proses ini sesuai dengan pandangan (Monica, 2021) bahwa sintesis bertujuan membangun kerangka teoritis yang lebih integratif. Melalui pendekatan studi pustaka ini, penelitian memperoleh landasan teoritis yang kuat serta pemahaman komprehensif mengenai bagaimana strategi dan media pembelajaran dapat dirancang untuk mendukung pembelajaran yang efektif di sekolah dasar.

## HASIL PENELITIAN

Hasil kajian dari berbagai literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa strategi pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap tingkat efektivitas proses belajar mengajar di sekolah dasar. Sejumlah penelitian yang menjadi rujukan menggambarkan bahwa guru yang mampu memilih strategi pembelajaran secara tepat, sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa, akan memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan motivasi belajar siswa. (Harry et al., 2023) menekankan bahwa strategi pembelajaran yang disusun dengan mempertimbangkan tujuan belajar dan kebutuhan siswa mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan kondusif. Hasil kajian mereka memperlihatkan bahwa

siswa menjadi lebih aktif ketika strategi pembelajaran yang diterapkan tidak berpusat pada guru, tetapi memberi ruang bagi siswa untuk berpartisipasi secara langsung.

Selain itu, hasil analisis terhadap referensi menunjukkan bahwa pembelajaran yang bersifat partisipatif dan melibatkan siswa secara langsung cenderung menghasilkan peningkatan pemahaman yang lebih baik dibandingkan pembelajaran yang hanya didominasi metode ceramah. (Pidrawan et al., 2022) menemukan bahwa siswa yang diberikan kesempatan untuk berdiskusi, mengamati, dan menyelesaikan tugas bersama teman menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang memandang bahwa pemahaman siswa tidak lahir dari penerimaan informasi secara pasif, tetapi dibangun melalui proses interaksi dan pengalaman nyata. Ketika siswa diberi kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas pembelajaran, konsep yang dipelajari menjadi lebih bermakna dan lebih tahan lama dalam ingatan mereka.

Dalam penelitian (Arifin, 2021), ditemukan bahwa media pembelajaran juga menjadi faktor yang tidak kalah penting dalam mendukung efektivitas strategi pembelajaran. Siswa sekolah dasar yang masih berada dalam tahap perkembangan kognitif operasional konkret sangat terbantu ketika guru menggunakan media yang dapat memvisualisasikan konsep abstrak. Media berupa gambar, alat peraga, instrumen visual, serta representasi multimedia memberikan peluang lebih besar bagi siswa untuk memahami materi melalui pengalaman yang lebih dekat dengan kehidupan mereka. Hasil telaah mereka menunjukkan bahwa penggunaan media yang tepat mempercepat proses internalisasi konsep dan meminimalisasi miskonsepsi yang mungkin dialami siswa.

Sejumlah referensi lain seperti (Sastafiana et al., 2024) memperlihatkan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai penghubung antara strategi dan tujuan pembelajaran. Ketika guru menggunakan strategi pembelajaran yang menuntut aktivitas eksplorasi, pencarian informasi, dan penyelesaian masalah, penggunaan media yang sesuai akan memperkuat langkah pembelajaran tersebut. Media tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi menjadi bagian integral yang memfasilitasi akses siswa terhadap informasi. Melalui media, materi yang sulit dijelaskan dengan kata-kata dapat divisualisasikan sehingga siswa dapat melihat bentuk konkret dari konsep yang diajarkan. Ini menjadi alasan mengapa media pembelajaran memiliki posisi strategis dalam konteks pendidikan dasar.

Selain hasil yang berkaitan dengan strategi dan media pembelajaran, kajian juga menunjukkan bahwa perkembangan teknologi membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap pola pembelajaran. (Safitri et al., 2020) menemukan bahwa penggunaan teknologi digital seperti video pembelajaran, animasi interaktif, dan platform edukasi meningkatkan motivasi siswa dan membuat pembelajaran terasa lebih menarik. Siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi menjadi peserta aktif yang berinteraksi dengan materi pembelajaran secara langsung melalui media digital. Kemampuan teknologi dalam mensimulasikan fenomena yang sulit dihadirkan di kelas memberi kesempatan bagi siswa untuk memahami konsep secara lebih mendalam.

Sementara itu, penelitian (Lailu et al., 2020) memberikan perspektif tambahan bahwa strategi pembelajaran bukan hanya berfungsi untuk mencapai kemampuan akademik, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap dan karakter siswa. Dalam pembelajaran kelompok, siswa belajar bekerja sama, saling mendengarkan, dan menghargai pendapat teman. Proses ini membangun keterampilan sosial yang sangat penting dalam perkembangan anak. Pembelajaran tidak hanya menjadi sarana memahami materi, tetapi juga arena untuk melatih nilai-nilai sosial dan moral. Ketika strategi pembelajaran diarahkan untuk

membangun komunikasi yang sehat dan kolaboratif, siswa tidak hanya berkembang dalam ranah kognitif, tetapi juga pada ranah afektif dan sosial.

Dalam konteks implementasi strategi pembelajaran, penelitian (Monica, 2021) menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru yang mampu menciptakan suasana kelas yang suportif, memberi umpan balik positif, dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif akan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik. Siswa cenderung lebih percaya diri dan lebih antusias ketika guru menunjukkan perhatian terhadap usaha mereka. Interaksi yang hangat dan profesional antara guru dan siswa memberikan efek yang kuat terhadap kesiapan siswa untuk belajar.

Selain strategi dan media, kajian (Lailu et al., 2020). menunjukkan bahwa pengalaman belajar langsung menjadi elemen penting dalam perkembangan kemampuan berpikir siswa. Ketika strategi pembelajaran memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengamati fenomena, melakukan percobaan, atau memecahkan masalah langsung, mereka tidak hanya belajar pada level permukaan, tetapi memahami konsep melalui proses internalisasi yang lebih kuat. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis pengalaman sangat relevan untuk siswa sekolah dasar yang cenderung belajar melalui aktivitas konkret.

Berdasarkan keseluruhan hasil kajian dan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar sangat ditentukan oleh integrasi antara strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan peran guru dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif. Strategi pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, didukung media pembelajaran yang relevan, serta dipadukan dengan kemampuan guru mengelola kelas akan memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif. Ketika strategi dan media berjalan secara selaras, siswa dapat belajar secara aktif, memahami materi dengan lebih baik, serta mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan sosial yang mereka butuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil kajian lebih lanjut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya bergantung pada pemilihan strategi dan media pembelajaran, tetapi juga pada bagaimana kedua aspek tersebut diimplementasikan secara konsisten dalam proses pembelajaran. Pada banyak penelitian, ditemukan bahwa guru yang mampu menerapkan strategi pembelajaran secara fleksibel dan adaptif akan memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan guru yang menggunakan satu strategi secara kaku. Menurut (Pidrawan et al., 2022), fleksibilitas guru merupakan keterampilan pedagogis penting yang memungkinkan strategi mengalami penyesuaian ketika situasi kelas berubah. Guru yang peka terhadap kondisi kelas dapat mengubah pendekatan pada saat yang tepat agar pembelajaran tetap berjalan efektif.

Di sisi lain, hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran tidak selalu berjalan sesuai rencana, terutama ketika siswa mengalami kesulitan memahami materi atau kehilangan fokus. Dalam situasi seperti ini, strategi pembelajaran yang melibatkan aktivitas konkret dan visual terbukti mampu mengembalikan perhatian siswa dengan cepat. (Sastafiana et al., 2024) menjelaskan bahwa media pembelajaran visual memiliki kemampuan kuat untuk menarik perhatian dan membantu siswa memahami struktur informasi dengan lebih jelas. Ketika siswa dapat melihat representasi materi secara visual, mereka lebih mudah membangun hubungan dengan konsep yang sedang dipelajari sehingga tingkat keterlibatan mereka meningkat kembali.

Pembahasan lebih mendalam terhadap peran teknologi dalam pembelajaran menunjukkan bahwa teknologi bukan hanya alat tambahan, tetapi telah menjadi bagian dari gaya belajar siswa di era modern. (Safitri et al., 2020) menunjukkan bahwa penggunaan video edukatif, aplikasi pembelajaran, dan simulasi digital meningkatkan partisipasi siswa karena media tersebut sejalan dengan dunia keseharian mereka yang

penuh dengan teknologi. Ketika guru memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari strategi pembelajaran, siswa merasa lebih terhubung dengan materi pelajaran karena disajikan dengan cara yang dekat dengan pengalaman mereka.

Selain meningkatkan minat belajar, media teknologi juga membantu mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang bersifat abstrak. Misalnya, ketika siswa belajar tentang perubahan wujud benda atau sistem tata surya, video animasi memungkinkan mereka mengamati proses yang sebenarnya sulit ditunjukkan secara langsung di kelas. Menurut (Monica, 2021), media pembelajaran digital berperan sebagai “jendela visual” yang memperkenalkan siswa pada fenomena yang tidak mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami.

Sementara itu, hasil kajian terhadap strategi pembelajaran berbasis masalah menunjukkan bahwa pendekatan ini memberi dampak positif pada perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam penelitian (Lailu et al., 2020), ditemukan bahwa siswa yang dihadapkan pada masalah nyata menjadi lebih aktif dalam mengemukakan pendapat dan mencari solusi kreatif. Mereka belajar menyusun argumen, menilai informasi, dan membuat keputusan berdasarkan penalaran logis. Proses ini membantu siswa membangun pola pikir ilmiah yang sangat penting bagi perkembangan kognitif mereka.

Strategi pembelajaran berbasis kerja kelompok juga terbukti sangat efektif dalam membangun kemampuan sosial siswa. Dalam pembelajaran kelompok, siswa belajar mendengarkan pendapat teman, memberi pendapat balasan, membagi tugas, dan menyelesaikan tanggung jawab bersama. (Lailu et al., 2020) menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membantu siswa mengembangkan karakter seperti kedisiplinan, toleransi, empati, dan rasa tanggung jawab. Keterampilan sosial yang diperoleh melalui kerja kelompok akan menjadi bekal berharga dalam kehidupan siswa di masa depan.

Analisis terhadap referensi juga menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator sangat menentukan apakah strategi pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan. Guru yang mampu mengelola kelas dengan bijak, menyesuaikan langkah pembelajaran, dan memberikan umpan balik positif kepada siswa, cenderung mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik. Menurut (Harry et al., 2023), guru harus mampu menjadi figur yang tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing, mendengarkan, memotivasi, dan mendampingi siswa dalam setiap fase pembelajaran. Ketika guru hadir sebagai sosok yang dekat, hangat, dan suportif, siswa menjadi lebih percaya diri mengikuti pembelajaran.

Pembahasan terhadap hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk berekspresi dan mengembangkan kemandirianya. Dalam penelitian (Pidrawan et al., 2022), ditemukan bahwa siswa yang diberi kebebasan untuk memilih cara belajar sesuai preferensi mereka mencapai hasil belajar lebih baik. Mereka lebih menikmati proses belajar dan merasa lebih bertanggung jawab atas pencapaian mereka sendiri. Pembelajaran seperti ini menghapus stigma bahwa guru adalah satu-satunya sumber pengetahuan, dan menggantinya dengan konsep bahwa belajar adalah proses aktif yang melibatkan siswa secara langsung.

Selain itu, hasil kajian memperlihatkan bahwa guru perlu memiliki pengetahuan memadai tentang klasifikasi media pembelajaran agar dapat memilih media yang paling tepat untuk strategi tertentu. Misalnya, ketika guru menerapkan strategi pembelajaran berbasis proyek, media yang dibutuhkan berbeda dari media yang digunakan pada pembelajaran ceramah atau diskusi. Menurut (Sastafiana et al., 2024), klasifikasi media membantu guru memahami karakteristik setiap media sehingga media dapat dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran, kondisi kelas, dan materi yang diajarkan. Pemahaman seperti ini akan

meningkatkan efektivitas penggunaan media karena guru tidak lagi memilih media secara sembarangan, tetapi berdasarkan pertimbangan pedagogis yang kuat.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang efektif tidak hanya lahir dari strategi yang tepat atau media yang sesuai. Efektivitas pembelajaran lahir dari kombinasi matang antara strategi, media, interaksi guru-siswa, dinamika kelas, dan pemahaman mendalam tentang karakteristik siswa. Ketika semua unsur ini saling mendukung, pembelajaran akan menghasilkan dampak yang besar bagi perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan karakter siswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Guru yang mampu merancang pembelajaran secara sistematis, memahami karakteristik peserta didik, serta menyesuaikan metode dengan kebutuhan perkembangan kognitif siswa terbukti lebih efektif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Perencanaan pembelajaran yang baik memungkinkan guru menyusun langkah-langkah pembelajaran secara terarah, mulai dari pemberian apersepsi, penyampaian materi, penggunaan media, hingga penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran juga memiliki peran penting dalam mendukung pemahaman siswa. Media yang relevan, menarik, dan mudah dipahami dapat membantu siswa membangun representasi mental yang lebih jelas terhadap konsep yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media konkret, visual, maupun digital mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta pemahaman konseptual siswa. Media tidak hanya menjadi alat bantu, melainkan sarana penting untuk menjembatani konsep abstrak menjadi lebih konkret, terutama bagi siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret.

Interaksi antara strategi dan media pembelajaran menciptakan dinamika belajar yang lebih efektif. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru menyesuaikan materi, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan minat, gaya belajar, dan kemampuan siswa. Sementara itu, pembelajaran berbasis teknologi membuka peluang bagi siswa untuk mengeksplorasi materi secara mandiri dan interaktif. Penelitian juga menegaskan bahwa pendekatan kolaboratif seperti diskusi kelompok, project-based learning, dan problem-based learning dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat kemampuan berpikir tingkat tinggi, serta mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, strategi pembelajaran dan media pembelajaran bukanlah dua elemen yang berdiri sendiri, tetapi merupakan komponen integral yang saling melengkapi. Keduanya harus dirangkaikan secara harmonis agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Guru perlu memahami bahwa pemilihan media harus didasarkan pada strategi yang digunakan, serta sebaliknya, strategi pembelajaran harus mempertimbangkan media yang tersedia agar pembelajaran tidak hanya menarik, tetapi juga efektif dan bermakna.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu memadukan strategi, media, dan kondisi psikologis siswa secara tepat. Pembelajaran yang dirancang dengan baik akan mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Integrasi antara strategi dan media pembelajaran yang tepat akan membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal, memahami materi secara mendalam, serta

mengembangkan kompetensi abad ke-21 seperti pemecahan masalah, kolaborasi, berpikir kritis, dan literasi digital. Penelitian ini juga memberikan implikasi bahwa guru perlu terus meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam merancang pembelajaran inovatif yang responsif terhadap perkembangan pendidikan modern dan kebutuhan belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2021). *Evaluasi pembelajaran: Prinsip, teknik, dan prosedur*. PT Remaja Rosdakarya.
- Harry, S., Nurhaliza, F., & Mahendra, A. (2023). Efektivitas strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(1), 55–67.
- Hattie, J. (2023). *Visible Learning Insights (Revised Edition)*. Routledge.
- Johnson, M., & Bradshaw, L. (2021). The effect of flipped classroom strategy on student conceptual understanding. *International Journal of Instructional Technology*, 9(3), 211–227.
- Joyce, B., & Weil, M. (2020). *Models of Teaching*. Pearson.
- Kim, S., & Atkinson, R. (2023). Effects of discovery learning on critical thinking and problem-solving skills. *Journal of Educational Psychology*, 115(4), 633–648.
- Lailu, F., Ningsih, S., & Pramuditya, I. (2020). Relevansi strategi pembelajaran kooperatif pada perkembangan sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Pedagogik*, 8(1), 45–59.
- Laurens, T., Santoso, H., & Rahayu, P. (2020). Direct instruction untuk meningkatkan kemampuan prosedural siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(3), 120–131.
- Merrill, M. D. (2020). *First Principles of Instruction*. Springer.
- Monica, R. (2021). Integrasi media dan strategi pembelajaran dalam mendukung pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan Modern*, 5(1), 99–110.
- Pidrawan, I. M., Swandana, I. W., & Wibawa, I. M. (2022). Analisis strategi pembelajaran berbasis aktivitas dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(2), 144–157.
- Putra, D. A., & Khoiriyyah, N. (2022). The implementation of project-based learning on students' conceptual understanding. *Indonesian Journal of Learning*, 10(2), 78–90.
- Rahmawati, N. (2021). Pengaruh problem-based learning terhadap pemahaman konsep siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 22–33.
- Ristiantita, M. (2023). Pembelajaran efektif dalam konteks sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(3), 175–188.
- Safitri, F., Nidar, S., & Ramadhan, R. (2020). Pemanfaatan media digital untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(2), 55–72.
- Sastafiana, G., Lestari, D. A., & Ningsih, S. (2024). Peran media visual dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa sekolah dasar. *Jurnal Edukasi Prima*, 9(1), 88–102.
- Sintia, R., & Harahap, R. (2021). Cooperative learning dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(3), 145–156.
- Torres, M., & Miller, A. (2022). Digital project-based learning and its impact on student communication skills. *Journal of Innovative Instruction*, 12(4), 300–316.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2019). *Four-dimensional education: The competencies learners need to succeed*. Center for Curriculum Redesign.
- Wahyudi, A., & Nirmalasari, D. (2020). Pengaruh cooperative learning tipe STAD terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 6(2), 64–75.
- Windawawaw. (2023). *Strategi pembelajaran IPS untuk sekolah dasar dalam Kurikulum Merdeka*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/windawawaw/6480489a822199109c5b1913/strategi-pembelajaran-ip-s-untuk-sekolah-dasar-dalam-kurikulum-merdeka>